

## CLT, Learning Engagement, dan SDG dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMAN Bali Mandara

Ni Luh Putu Era Adnyayanti<sup>1</sup>, Wayan Surya Mahayanti<sup>2</sup>, I Nyoman Adi Jaya Putra<sup>3</sup>, I Wayan Swandana<sup>4</sup>, Luh Putu Dian Kresnawati<sup>5</sup>, I Gusti Ayu Trifalah Nurhuda<sup>6</sup>, Apsari Hadi<sup>7</sup>,

<sup>12345</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, <sup>6</sup>Pendidikan Bahasa Bali Fakultas Bahasa dan Seni,

<sup>7</sup>Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial,

Universitas Pendidikan Ganesha

Email: [era.adnyayanti@undiksha.ac.id](mailto:era.adnyayanti@undiksha.ac.id)

### ABSTRACT

*With the increasing popularity of the SDG program, particularly quality education, English language learning activities are designed as contextually as possible. Unfortunately, based on initial observations and interviews, even though schools are equipped with adequate facilities and learning media, students' communication skills and learning engagement in English learning are still lacking. This serves as a foundation for the initiation of this social service program. In collaboration with Windesheim University, Undiksha lecturers and students conducted intensive English language course using the CLT strategy targeting 11th grade students. This activity consisted of five stages: 1) General Discussion, 2) Designing Engaging and Communicative Activities, 3) Intensive English Course, 4) Optimizing Learning Engagement, and 5) Reflection and Evaluation. This activity was conducted entirely offline and intensively for two months. The objective was for students to engage directly in the processes of interaction and communication in English within the classroom setting.*

**Keywords:** SDG, Learning Engagement, CLT, English Language Learning

### ABSTRAK

Dengan semakin digungkannya program SDG khususnya pendidikan berkualitas, aktivitas pembelajaran Bahasa Inggris sebisa mungkin dirancang secara kontekstual. Sayangnya, berdasarkan hasil observasi dan interview awal, sekalipun sekolah telah dilengkapi fasilitas dan media pembelajaran yang memadai, keterampilan berkomunikasi dan *learning engagement* siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris masih kurang. Hal inilah yang melatarbelakangi kegiatan pelatihan ini. Dengan berkolaborasi dengan Windesheim University, dosen dan mahasiswa Undiksha melaksanakan kegiatan pelatihan Bahasa Inggris intensif menggunakan strategi CLT yang menasar siswa kelas XI. Kegiatan ini terdiri atas 5 tahapan, yaitu: 1) General Discussion, 2) Designing Engaging and Communicative Activities, 3) Intensive English Course, 4) Optimalisasi Learning Engagement, dan 5) Refleksi dan Evaluasi. Kegiatan ini sepenuhnya dilaksanakan secara luring dan intensif selama 2 bulan. Tujuannya agar para siswa dapat merasakan langsung keterlibatan mereka dalam berinteraksi dan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris di kelas.

**Kata Kunci:** SDG, Learning Engagement, CLT, Pembelajaran Bahasa Inggris

### PENDAHULUAN

Pada perkembangan abad 21 yang semakin kompleks, pendidikan diharapkan tidak hanya mengakomodasi transfer ilmu bagi para peserta didik, namun dapat membentuk generasi yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup yang berkelanjutan. Hal ini baru dapat dicapai jika generasi tersebut memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan sekitarnya. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable*

*Development Goals (SDG)* yang dirumuskan oleh PBB dapat dijadikan acuan atau peta jalan global dalam mewujudkan generasi emas yang berkelanjutan (Anggiasti & Nugraheni, 2024). SDG-4 sebagai salah satu dari 17 program SDG yang difokuskan pada Pendidikan Berkualitas dapat menjadi katalisator dalam membentuk generasi muda yang memiliki kepedulian dan empati kepada sesama dan lingkungannya, serta

memiliki pemikiran yang kritis, kreatif, dan berdaya saing.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, aktivitas pembelajaran yang hanya berfokus pada tata Bahasa dan hafalan text semata tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran abad 21 yang menuntut implementasi nyata yang kontekstual dan sesuai dengan realitas global yang menantang (Chabeli et al., 2021). Solusi strategis yang dapat ditawarkan adalah melalui strategi *Communicative Language Teaching* (CLT) yang mengkondisikan siswa pada situasi-situasi nyata penggunaan Bahasa Inggris secara langsung (Inamov, 2025). Tujuan utama CLT adalah untuk mengembangkan kompetensi komunikatif peserta didik, yang memungkinkan mereka untuk menggunakan bahasa secara efektif dalam situasi kehidupan nyata (Putri, 2024). Selain itu, CLT juga menempatkan peserta didik sebagai pusat pada proses pembelajaran (*student-centered learning*) (Martin, 2015). Apalagi jika dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris juga didukung dengan *learning engagement* (keterlibatan siswa dalam belajar) yang juga tinggi di kelas. Tentu hal ini sesuai dengan poin-poin utama yang termuat pada SDG-4.

*Learning engagement* atau keterlibatan siswa didefinisikan sebagai partisipasi siswa baik yang nampak (*observable*) maupun yang tidak dalam mengikuti pembelajaran di kelas (Amri, 2023). Semakin tinggi tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, semakin tinggi pula motivasi dan ketertarikan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Suasana belajar juga akan semakin dinamis karena setiap siswa di kelas memaksimalkan partisipasi mereka di kelas (Abulhul, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN Bali Mandara, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris sudah dirancang dengan menantang dan memanfaatkan beberapa jenis media pembelajaran. Sayangnya, *learning engagement* yang terjadi hanya melibatkan beberapa orang siswa saja. Hal ini disebabkan karena tidak semua siswa

SMAN Bali Mandara memiliki keterampilan Bahasa Inggris yang baik. Beberapa siswa yang berasal dari daerah-daerah pelosok, cenderung pasif dan terlihat malu-malu untuk berpartisipasi di kelas.

Melalui program Kerjasama yang terjalin antara Universitas Pendidikan Ganesha dan *Windesheim University*, dilaksanakanlah *International Social Service Program* dengan judul “Pelatihan Bahasa Inggris melalui Implementasi *Communicative Language Teaching* (CLT) dalam Meningkatkan *Learning Engagement* dan Mendukung Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) di SMAN Bali Mandara”. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris UNDIKSHA dan beberapa orang mahasiswa *Windesheim University*. Kegiatan ini menyasar siswa-siswa kelas XI di SMAN Bali Mandara sehingga dapat lebih aktif dan komunikatif dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris mereka di kelas.

Instruktur Bahasa Inggris pada kegiatan ini adalah mahasiswa *Windesheim* yang didampingi langsung oleh Dosen Pendidikan Bahasa Inggris UNDIKSHA dan Guru Bahasa Inggris di SMAN Bali Mandara. Pelatihan Bahasa Inggris ini dilaksanakan dengan menekankan pemanfaatan strategi *Communicative Language Teaching* (CLT) untuk mengoptimalkan *Learning Engagement* siswa SMAN Bali Mandara. Tujuannya untuk meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris siswa khususnya dalam berinteraksi dan berkomunikasi langsung menggunakan *target language*, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, yang tentu muaranya dapat berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan sesuai dengan SDG-4.

## **METODE**

Metode yang digunakan pada kegiatan ini memiliki beberapa tahapan, yaitu:

1. *General Discussion dengan memanfaatkan Strategi CLT*

Pada tahap awal para siswa diajak berdiskusi menggunakan Bahasa Inggris terkait topik-topik dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diperlihatkan beberapa gambar dan foto kehidupan masyarakat Bali kemudian diminta menyampaikan pendapat mereka. Sesi ini merupakan sesi awal untuk menganalisis

tingkat kemampuan Bahasa Inggris dan partisipasi siswa di kelas. Berdasarkan hasil observasi dan analisis awal, instruktur Bahasa Inggris kemudian melanjutkan merancang aktivitas pembelajaran yang tepat dengan memanfaatkan strategi CLT.



Gambar 1 & 2. Pelatihan Bahasa Inggris melalui Implementasi CLT dalam Meningkatkan Learning Engagement dan Mendukung Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) di SMAN Bali Mandara

## 2. *Designing Engaging dan Communicative Activities*

Rancangan aktivitas kemudian didiskusikan dengan guru pamong Bahasa Inggris SMAN Bali Mandara dan Dosen Bahasa Inggris UNDIKSHA. Selain rancangan aktivitas pembelajaran (*lesson plan*), instruktur Bahasa Inggris juga mendiskusikan media dan rubrik yang tepat sesuai dengan aktivitas pembelajaran yang dirancang.

## 3. *Intensive English Course*

Kegiatan inti berupa “Pelatihan Bahasa Inggris melalui Implementasi Communicative Language Teaching (CLT) dalam Meningkatkan Learning Engagement dan Mendukung Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) di SMAN Bali Mandara”. Pelatihan ini menerapkan strategi CLT dimana para siswa berlatih berkomunikasi sederhana menggunakan Bahasa Inggris dengan membahas topik-topik dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan secara intensive seminggu sekali selama 90 menit setiap pertemuan.

Pelatihan *Intensive English Course* dilaksanakan selama 2 bulan, Juli hingga Agustus 2025. Selama pelaksanaan kegiatan tersebut, beberapa orang mahasiswa UNDIKSHA juga dilibatkan untuk mendampingi para siswa. Hal ini dimaksudkan agar setiap siswa mendapat perhatian penuh baik dari instruktur maupun tim mahasiswa Undiksha sehingga proses pelatihan dapat berlangsung dengan kondusif.

## 4. *Optimalisasi Learning Engagement*

Selain menekankan pada pelatihan keterampilan Bahasa Inggris, program ini juga menekankan pada optimalisasi learning engagement siswa di kelas. Strategi CLT memudahkan instruktur dan mahasiswa pendamping untuk memantau dan membantu siswa-siswi SMAN Bali Mandara yang masih kesulitan untuk melatih kepercayaan diri mereka dalam berlatih berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris.

### 5. Refleksi dan Evaluasi

Pelaksanaan Refleksi dan Evaluasi dilakukan pada setiap akhir sesi. Tujuannya agar para siswa dapat merefleksikan dan mengevaluasi langsung progres mereka selama kegiatan pelatihan berlangsung. Hasil refleksi ini juga menjadi feedback bagi guru Bahasa Inggris SMAN Bali Mandara untuk melanjutkan estafet kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris yang komunikatif, kontekstual, dan menyenangkan bagi siswa-siswi di sekolah tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan “Pelatihan Bahasa Inggris melalui Implementasi Communicative Language Teaching (CLT) dalam Meningkatkan *Learning Engagement* dan Mendukung Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) di SMAN Bali Mandara” dilaksanakan secara intensif sejak bulan Juli hingga Agustus 2025. Kegiatan ini dilaksanakan 1x seminggu dengan durasi masing-masing pertemuan selama 90 menit.

Kegiatan ini terdiri atas 3 tahapan utama, yaitu: 1) Tahap Persiapan, 2) Tahap Pelaksanaan, hingga 3) Tahap Evaluasi. Pada Tahap Persiapan, proses koordinasi dilakukan dengan melibatkan dosen Pendidikan Bahasa Inggris UNDIKSHA, mahasiswa *Windesheim University*, serta Kepala Sekolah dan Guru Bahasa Inggris SMAN Bali Mandara. Pada tahapan ini disepakati bahwa peserta pada kegiatan ini adalah siswa kelas XI.

Tahap kedua yaitu Tahap Pelaksanaan terdiri atas 5 agenda utama, yaitu:

1. *General Discussion* dengan memanfaatkan Strategi CLT
2. *Designing Engaging* dan *Communicative Activities*
3. *Intensive English Course*
4. Optimalisasi *Learning Engagement*
5. Refleksi dan Evaluasi

General Discussion atau Diskusi umum melibatkan para siswa SMAN Bali Mandara beserta Instruktur dan tim Undiksha untuk menentukan aktivitas pembelajaran yang tepat dengan menekankan implementasi strategi *Communicative Language Teaching (CLT)*. Pada sesi ini, observasi dan analisis awal terkait tingkat kemampuan Bahasa Inggris dan keterlibatan siswa di kelas diamati. Tujuannya agar Tim Instruktur Bahasa Inggris dapat merancang aktivitas pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan minat dan kemampuan para siswa.

Agenda kedua sesuai dengan Namanya yaitu *Designing Engaging* dan *Communicative Activities*, tim Bahasa Inggris (mahasiswa Undiksha dan *Windesheim University*) berkonsultasi merundingkan rancangan aktivitas dan media pembelajaran yang sesuai dengan guru pamong dan dosen Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha. Kegiatan ini dilakukan selama beberapa sesi, baik secara luring maupun daring.



Gambar 3. Aktivitas siswa di kelas dengan menerapkan Strategi CLT

Agenda ketiga merupakan agenda inti dari kegiatan ini adalah *Intensive English Course*. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 bulan, mulai dari Bulan Juli hingga Agustus 2025. Masing-masing sesinya dilaksanakan selama 90 menit. Instruktur utama pada kegiatan ini adalah 2 orang mahasiswa *Windesheim* yang didampingi oleh Guru Pamong, Dosen

Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha, serta beberapa orang mahasiswa Undiksha sebagai *team teaching*. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan menekankan pada penerapan *Communicative Language Teaching (CLT)* dimana fokusnya adalah memberikan kesempatan sebesar-besarnya bagi siswa-siswi SMAN Bali Mandara untuk mempraktekkan keterampilan berkomunikasi mereka menggunakan Bahasa Inggris. Topik-topik yang diberikan juga merupakan topik-topik sehari-hari yang berhubungan langsung dengan kehidupan para siswa.

Agenda selanjutnya adalah menggandengkan aktivitas berbasis CLT dengan penguatan pada *Learning Engagement* siswa, khususnya pada *behavioral engagement* dimana keterlibatan siswa dapat diamati secara langsung. Aktivitas pembelajaran Bahasa Inggris sebisa mungkin melibatkan semua siswa. Team teaching juga memegang andil besar untuk memastikan setiap siswa mendapatkan partner untuk berlatih berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris.

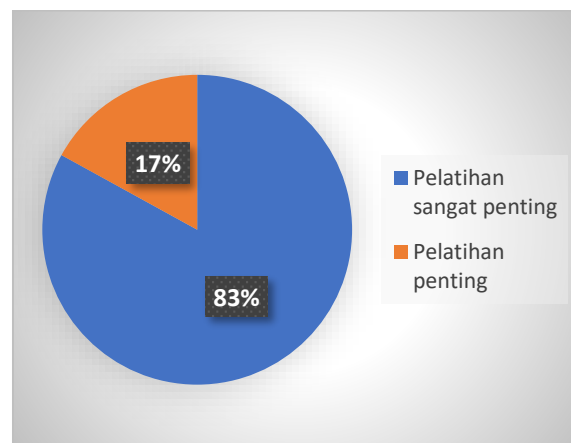
Refleksi dan Evaluasi adalah agenda terakhir pada setiap sesi pelaksanaan pelatihan. Hal ini dimaksudkan agar setiap siswa dapat merasakan secara langsung dan nyata bagaimana mereka berproses, berlatih menggunakan Bahasa Inggris, dan mengevaluasi sendiri (*self-assessment*) proses mereka dalam berlatih keterampilan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris.

Setelah 5 agenda pada Tahap Kedua dilaksanakan, dilanjutkan pada Tahap ke-Tiga yaitu: Tahap Evaluasi Kegiatan. Evaluasi Kegiatan terdiri atas 3 jenis evaluasi, yaitu: Evaluasi Program, Evaluasi Proses, dan juga Evaluasi Hasil. Evaluasi Program adalah Kegiatan evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan program dilaksanakan. Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan tujuan program. Sejauh mana para siswa SMAN Bali Mandara sebagai peserta program mendapatkan manfaat sesuai dengan tujuan program tersebut. Sedangkan pada Evaluasi Proses, evaluasi ini dilakukan pada saat proses pelaksanaan kegiatan program.

Pendekatan yang dilakukan untuk Evaluasi Proses adalah dengan cara melakukan observasi. Adapun aspek observasi pada evaluasi ini adalah: partisipasi & interaksi peserta program menggunakan pendekatan CLT. Seberapa aktif dan dinamis situasi di kelas, bagaimana para siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Sedangkan evaluasi ketiga pada Evaluasi Kegiatan adalah Evaluasi Hasil. Evaluasi dilaksanakan di akhir kegiatan dengan memberikan tes kinerja berupa uji keterampilan siswa menggunakan Bahasa Inggris (*performance test*).

Berikut adalah hasil Evaluasi kegiatan dari tiga jenis evaluasi yang dilakukan:

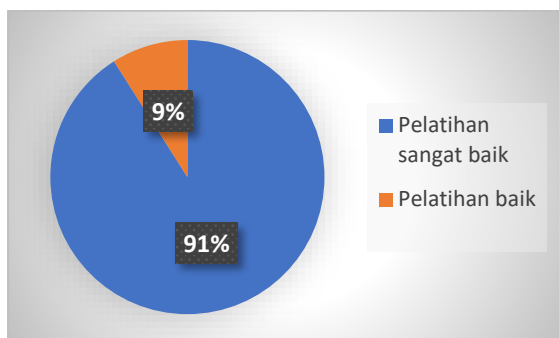
#### 1. Evaluasi Program



Gambar 4. Evaluasi Program

Berdasarkan hasil evaluasi program, diketahui bahwa peserta pelatihan menyatakan bahwa kegiatan ini sangat penting sejumlah 83% sedangkan 17% nya lagi mengungkapkan kegiatan ini penting dilaksanakan. Hasil ini diperoleh dari hasil kuisioner yang dilakukan di akhir kegiatan setelah 2 bulan kelas intensif Bahasa Inggris dilakukan. Tidak satupun siswa memberikan respon cukup ataupun tidak penting terkait pelaksanaan program ini. Hal ini dapat diartikan bahwa Sebagian besar siswa sebagai peserta program pelatihan merasakan manfaat dan dampak dengan dilaksanakannya kegiatan pelatihan ini.

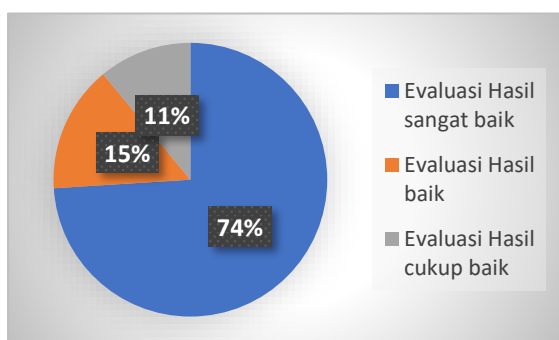
## 2. Evaluasi Proses



Gambar 5. Evaluasi Proses

Jenis evaluasi kedua yang dilakukan adalah evaluasi proses. Evaluasi ini dilakukan dengan mengobservasi langsung partisipasi dan keterlibatan siswa di kelas. Berdasarkan hasil Evaluasi Proses, diketahui bahwa sebagian besar siswa sangat aktif dalam proses kegiatan (91%). Sisanya sejumlah 9% yang tampak masih malu-malu dan masih perlu pendampingan lagi dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Inggrisnya.

## 3. Evaluasi Hasil



Gambar 6. Evaluasi Hasil

Evaluasi ketiga pada kegiatan ini adalah evaluasi hasil berupa unjuk kinerja (*performance test*). Para siswa dinilai berdasarkan bagaimana mereka menampilkan keterampilan mereka dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris sesuai dengan topik dan jenis aktivitas yang dirancang. Hasilnya adalah 74% siswa sudah mampu menunjukkan uji kinerja dengan sangat baik, 15% memperoleh nilai baik, sedangkan sisanya 11% memperoleh hasil cukup baik.

Dari ketiga hasil evaluasi kegiatan tersebut, baik itu Evaluasi Program, Evaluasi Proses, dan juga Evaluasi Hasil, sebagian besar menunjukkan hasil yang sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris dengan menerapkan CLT untuk mengoptimalkan Learning Engagement Siswa SMAN Bali Mandara telah dilaksanakan dengan sangat baik.

## SIMPULAN

Adapun simpulan pada artikel ini adalah bahwa kegiatan “Pelatihan Bahasa Inggris melalui Implementasi *Communicative Language Teaching* (CLT) dalam Meningkatkan *Learning Engagement* dan Mendukung Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) di SMAN Bali Mandara” telah dilaksanakan dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari proses perencanaan, proses pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan telah dilaksanakan dengan baik tanpa hambatan yang berarti. Terlebih lagi, berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang berfokus pada 3 aspek, yaitu: program, proses, dan hasil, menunjukkan pencapaian yang sangat baik.

Pelatihan Bahasa Inggris secara intensif dengan memadukan aspek SDG dan penerapan strategi CLT sangat diperlukan oleh siswa. Hal tersebut karena pada usia sekolah menengah, para siswa perlu diberikan banyak pengalaman dan kesempatan dalam membangun daya berpikir kritis dan kreatif mereka dalam menyampaikan tanggapan dan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Hal tersebut dapat memotivasi mereka untuk terlibat lebih aktif di kelas sehingga suasana belajar yang dinamis dan kondusif dapat terlaksana.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abulhul, Z. (2021). Teaching Strategies for Enhancing Student's Learning. *Journal of Practical Studies in Education*, 2(3), 1–4.  
<https://doi.org/10.46809/jpse.v2i3.22>

- Amri, A. (2023). *Meningkatkan Keterlibatan Mahasiswa dalam Pembelajaran melalui Platform Mentimeter Increaseing Students ' Engagement in Learning through Mentimeter Platform*. 27, 37–46.
- Anggiasti, A. A., & Nugraheni, N. (2024). Upaya Mewujudkan Program Sustainable Development Goals ( SDGs ) dalam Membangun Kualitas Pendidikan Indonesia 2024. *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 265–272.
- Chabeli, M., Nolte, A., & Ndawo, G. (2021). *Authentic Learning : A Concept Analysis*. 13(4), 12–23.  
<https://doi.org/10.5539/gjhs.v13n4p12>
- Inamov, U. (2025). COMMUNICATIVE LANGUAGE TEACHING (CLT) APPROACH IN LANGUAGE TEACHING. *Web of Teachers Journal*, 3(1), 351–353.
- Martin, E. (2015). Task-Based Teaching and Learning: Pedagogical Implications. In N. Van Deusen & S. May (Eds.), *Second and Foreign Language Education* (1st ed., pp. 1–11). Springer, Cham.  
[https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-02323-6\\_8-1](https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-02323-6_8-1)
- Putri, D. (2024). How Communicative Language Enhances Student Engagement in ESL Classrooms. *Education and Library Journal*, 1–10. <https://online-journal.unja.ac.id/edlib/article/view/41144/19920>